

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Masalah pertumbuhan ekonomi dapat dipandang sebagai masalah makroekonomi jangka panjang. Pertumbuhan ekonomi adalah kemampuan suatu negara untuk menghasilkan barang dan jasa yang akan meningkat Dari satu periode ke periode berikutnya. Kemampuan yang meningkat ini disebabkan karena faktor-faktor produksi akan selalu mengalami pertambahan dalam jumlah dan kualitasnya. Dengan adanya Investasi ini akan dapat menambah jumlah barang modal. Teknologi yang digunakan juga berkembang. Disamping itu tenaga kerja juga bertambah sebagai akibat pertambahan penduduk , pengalaman kerja dan pendidikan serta kenaikan ketrampilan yang dimiliki oleh tenaga kerja. Pertumbuhan ekonomi sebagai sebuah proses peningkatan output dari waktu ke waktu menjadi indikator penting untuk mengukur keberhasilan pembangunan suatu negara (Todaro, 2006).

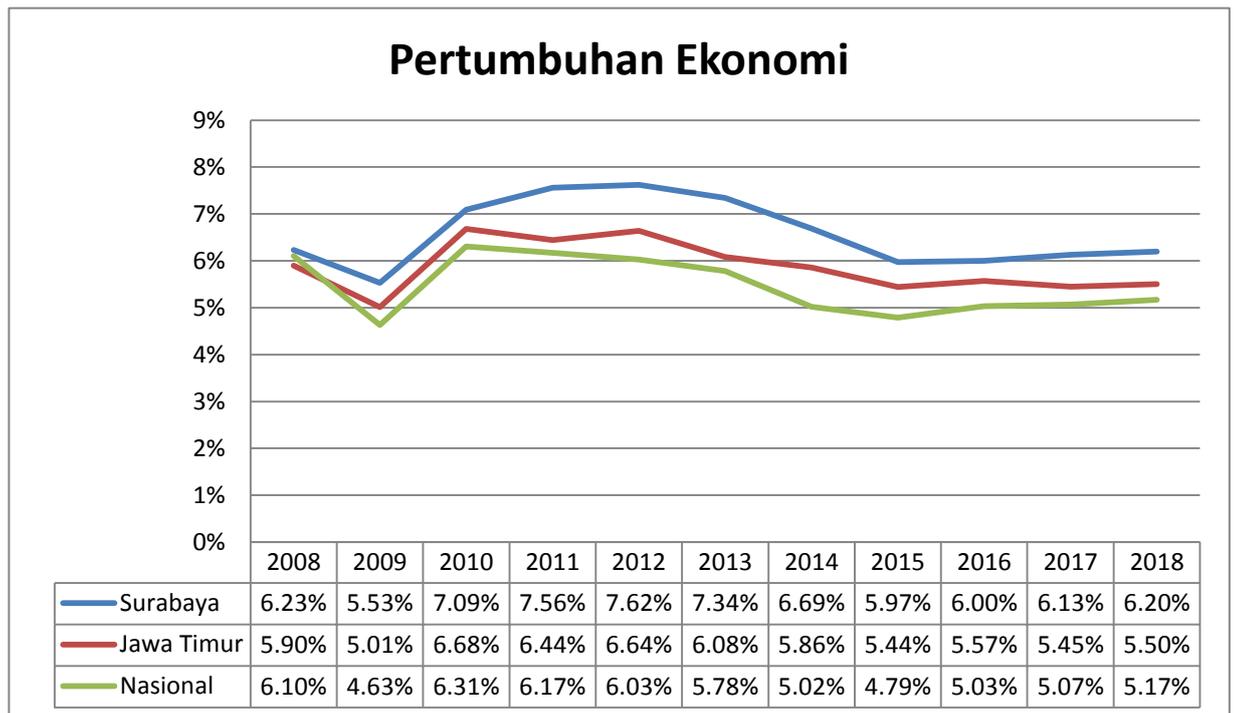
Pertumbuhan ekonomi daerah dapat bersumber dari peningkatan modal melalui investasi dan peningkatan kualitas dan kuantitas tenaga kerja melalui pertumbuhan angkatan kerja dan peningkatan pengetahuan dan keterampilan serta adanya penyempurnaan teknologi dalam proses produksi. Pertumbuhan ekonomi dapat diukur dengan perkembangan nilai Produk Domestik Regional Bruto

(PDRB) dalam mencerminkan kesejahteraan penduduk dalam skala daerah (Affandi, 2014).

Kota Surabaya merupakan kota metropolitan terbesar kedua setelah Jakarta. Sehingga tidak heran jika banyak investor asing yang melirik kota Surabaya sebagai sasaran investasi mereka. Melakukan investasi atau penanaman modal tentunya terdapat banyak pertimbangan yang harus diperhatikan oleh investor asing. Salah satu indikator yang dapat dijadikan cerminan bagi para investor adalah kondisi makro ekonomi suatu daerah. Kondisi makro ekonomi suatu daerah dapat dilihat dari pertumbuhan ekonomi, dimana pertumbuhan ekonomi ini mencerminkan kegiatan usaha disegala bidang sektor pada suatu daerah. Kota surabaya sendiri memiliki laju pertumbuhan ekonomi yang baik selama tahun 2008-2018. apabila dibandingkan dengan laju pertumbuhan ekonomi provinsi dan nasional pertumbuhan ekonomi surabaya lebih tinggi dari pertumbuhan ekonomi provinsi dan nasional (DPM Kota Surabaya). Dapat dilihat perkembangan ekonomi di surabaya dalam beberapa tahun terakhir dalam Gambar 1.1

Gambar 1.1

Pertumbuhan Ekonomi Kota Surabaya, Jawa Timur dan, Nasional Tahun 2008-2018



Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Surabaya, 2019

Pertumbuhan ekonomi surabaya tahun 2008 sampai 2018 tumbuh lebih cepat dari pertumbuhan ekonomi Jawa Timur dan Nasional. Pada tahun 2008 ekonomi surabaya tumbuh sebesar 6,23%. Tahun 2009 mengalami penurunan menjadi 5,53%. Di tahun berikutnya 2010 hingga tahun 2012 pertumbuhan ekonomi surabaya mengalami kenaikan yang cukup stabil. Akan tetapi pada tahun 2013 mengalami penurunan menjadi 7,34%. Tahun 2014 juga mengalami penurunan menjadi 6,96%. Dan pada tahun 2015 mengalami penurunan menjadi 5,97. Di tahun berikutnya 2016 pertumbuhan ekonomi surabaya naik menjadi 6%.

Tahun 2017 mengalami kenaikan menjadi 6,13%. Dan pada tahun 2018 pertumbuhan ekonomi naik menjadi 6,2%. Dengan meningkatnya pertumbuhan ekonomi Surabaya dibanding dengan Jawa Timur dan Nasional. Maka akan dapat meningkatkan investasi asing di Surabaya. Karena kegiatan perekonomian suatu daerah dapat dilihat dari laju pertumbuhan ekonomi daerah tersebut. Surabaya memiliki kepastian kondisi ekonomi yang cenderung stabil guna memikat investor untuk melakukan proses usaha di Surabaya. Kondisi makroekonomi kota Surabaya dan potensi yang dimiliki oleh Surabaya menjadikan Kota ini menjadi kota yang menarik untuk melakukan investasi, baik investasi dalam negeri maupun investasi asing.

Investasi, khususnya investasi asing sampai hari ini merupakan faktor penting untuk menggerakkan dan mendorong pertumbuhan ekonomi. Faktor yang dapat mempengaruhi investasi yang dijadikan bahan pertimbangan investor dalam menanamkan modalnya, antara lain : a. Faktor Sumber Daya Alam b. Faktor Sumber Daya Manusia c. Faktor stabilitas politik dan perekonomian, guna menjamin kepastian dalam berusaha d. Faktor kebijakan pemerintah e. Faktor kemudahan dalam peizinan. Beberapa tahun terakhir Kota Surabaya menjadi kota yang memiliki sebaran investasi paling banyak di Jawa Timur. Pada tahun 2018 investasi Kota Surabaya yang berasal dari penanaman modal dalam negeri (PMDN) sebesar Rp 4.140.545.316.800. Sementara investasi dari penanaman modal asing (PMA) sebesar Rp1.584.216.149.643. Berdasarkan data DPM-PTSP Kota Surabaya investasi Kota Surabaya tahun 2018 tersebut berasal dari penanaman modal pada sektor sektor perdagangan reparasi dan perawatan mobil

dan sepeda motor, perdagangan besar, mobil dan sepeda motor, industri makanan, kegiatan kantor pusat dan konsultasi manajemen, serta industri logam dasar barang logam, mesin dan elektronik. Sementara untuk investasi yang berasal dari penanaman modal asing (PMA) masih didominasi oleh Singapura, China, Korea dan Jepang. (DPM Kota Surabaya).

Faktor lain yang menjadi penentu pertumbuhan ekonomi adalah jumlah dan kualitas tenaga kerja. Jumlah tenaga kerja pada suatu daerah dapat terbentuk menjadi besar jika suatu daerah memiliki jumlah penduduk yang besar juga. Pertumbuhan penduduk yang besar ini cenderung akan memengaruhi pertumbuhan ekonomi wilayah tersebut. Pertumbuhan ekonomi tersebut akan menjadi lambat apabila jumlah tenaga kerja tidak dapat terserap dengan baik ke dalam lapangan pekerjaan. Semakin bertambahnya penduduk Surabaya menyebabkan penduduk usia kerja (tenaga kerja) dari tahun ke tahun semakin meningkat. Akan tetapi hal ini belum diimbangi dengan perkembangan lapangan pekerjaan. Adanya ketidakseimbangan antara penduduk usia kerja dan ketersediaan lapangan kerja akan dapat menimbulkan pengangguran (Gusti, 2017).

Berdasarkan data dinas tenaga kerja kota Surabaya. Hingga akhir tahun 2016 terdapat 14.542 pencari kerja yang belum ditempatkan. Pada tahun 2017 jumlah pencari kerja baru bertambah sebanyak 8.035 orang dan jumlah pencari kerja yang berhasil ditempatkan sebanyak 4.035 orang. Hingga akhir tahun 2017 terdapat 15.626 pencari kerja yang belum ditempatkan. Hal ini juga ditunjukkan

lima tahun terakhir jumlah lowongan kerja relatif berfluktuatif dengan cenderung turun. Pada tahun 2013, jumlah lowongan kerja terdaftar sebanyak 11.274, dan pada tahun 2014 turun menjadi 9.904. Pada tahun 2015, jumlah lowongan kerja terdaftar naik sebanyak 10.096. dan terus mengalami penurunan pada tahun 2016 dan 2017 masing-masing sebanyak 9.604 dan 8.201.

Dengan melihat fenomena diatas maka dengan adanya penanaman modal asing (PMA) diharapkan dapat menyerap tenaga kerja di Kota Surabaya dan dapat menjadi faktor positif untuk mendorong pertumbuhan ekonomi Kota Surabaya. Jumlah investasi dan tenaga kerja yang lebih besar mengartikan bahwa produktivitas perekonomian akan bertambah sehingga dapat berdampak terhadap peningkatan pertumbuhan ekonomi.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti akan mengidentifikasi lebih lanjut tentang “ ANALISIS PENGARUH PMA DAN PENYERAPAN TENAGA KERJA TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI SURABAYA”.

1.2 PERUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang yang telah diurikan diatas, maka dapat ditarik suatu rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana pengaruh PMA terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kota Surabaya?

2. Bagaimana pengaruh PMA dan Penyerapan Tenaga Kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Surabaya?
3. Bagaimana pengaruh PMA terhadap Pertumbuhan Ekonomi melalui Tenaga Kerja di Kota Surabaya?

1.3 TUJUAN PENELITIAN

Maksud dari penelitian ini adalah mengetahui pengaruh investasi swasta dan tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di Surabaya. Adapun tujuan dari kegiatan ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh dan tingkat signifikansi PMA terhadap Tenaga Kerja di Kota Surabaya
2. Untuk mengetahui pengaruh dan tingkat signifikansi PMA dan Penyerapan Tenaga Kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Surabaya
3. Untuk mengetahui pengaruh dan tingkat signifikansi PMA terhadap Pertumbuhan Ekonomi melalui Tenaga Kerja di Kota Surabaya

1.4 MANFAAT PENELITIAN

Berdasarkan penjelasan di atas, maka diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat diantaranya:

1. Bagi peneliti, kegiatan penelitian ini merupakan langkah awal penerapan dan pengalaman dari ilmu pengetahuan serta sebagai

pengalaman yang bisa dijadikan referensi untuk melakukan penelitian lebih lanjut dimasa yang akan datang

2. Bagi Pemerintah Daerah, diharapkan penelitian ini sebagai bahan masukan dan sumbangan pemikiran yang dapat dipertimbangkan bagi pemerintah dalam rangka perumusan arah kebijakan dalam pembangunan ekonomi dimasa yang akan datang
3. Bagi peneliti selanjutnya, sebagai referensi lanjutan dari penelitian yang sudah ada